

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### **1. Promosi Kesehatan**

Menurut WHO promosi kesehatan adalah proses memampukan orang untuk dapat meningkatkan kesehatan. Pengertian ini mengandung proses dan tujuan pemberdayaan diri. Esensi promosi kesehatan adalah pemberdayaan agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan, dengan partisipasi sebagai unsur pokok untuk mempertahankan tindakan promosi kesehatan. Ruang lingkup Promkes meliputi: penyuluhan kesehatan, pendidikan kesehatan, promosi/peningkatan pemasaran sosial, dan advokasi kesehatan serta pemberdayaan masyarakat. Promosi kesehatan yang akan diberikan kepada masyarakat harus mempunyai prinsip, metode, media, strategi, dan diintervensikan ketika memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Sehingga promosi kesehatan yang disampaikan dan dimengerti oleh masyarakat yang lebih baik dalam bidang kesehatan. Promosi kesehatan menggunakan media video memungkinkan responden untuk meningkatkan pengetahuannya (Hidayat *et al.*, 2021).

Promosi kesehatan suatu program yang dibuat untuk memberikan dampak perbaikan, baik dalam sisi masyarakat sendiri, ataupun organisasi serta lingkungannya baik dalam bentuk lingkungan fisik, sosial, budaya, politik, dan sebagainya. Promosi kesehatan tidak hanya

merubah peningkatan pengetahuan, sikap, dan praktik saja, namun juga meningkatkan atau memperbaiki lingkungannya (Arista *et al.*, 2021)

## 2. Media Video

Media memiliki peran penting dalam menyampaikan promosi kesehatan, dengan pemilihan media yang mempertimbangkan preferensi sasaran, dampak yang luas, dan cara penyampaian yang menarik. Media promosi kesehatan berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada audiens, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku yang lebih positif. Jenis media promosi kesehatan meliputi media cetak (booklet, leaflet, rubrik, dan poster), media elektronik (TV, radio, film, video, kaset, CD, dan VCD), serta media luar ruangan (papan reklame, spanduk, pameran, banner, dan TV layar lebar) (Safitri *et al.*, 2022).

Video adalah media elektronik yang dapat mengintegrasikan teknologi audio visual menghasilkan tayangan yang dinamis dan menarik. Sebagai media pembelajaran, video memiliki fungsi, yaitu fungsi atensi, afektif, kognitif dan kompensatoris. Media ini efektif dalam merangsang indera, di mana semakin banyak indera yang terlibat, semakin mudah informasi tersebut diterima. Media audio visual seperti video memberikan rangsangan melalui penglihatan dan pendengaran, di mana kombinasi informasi yang diterima melalui mata yang mencapai 87% dan telinga 25% memberikan stimulasi yang efektif, sehingga memberikan hasil yang lebih baik (Kaimarehe *et al.*, 2024).

Menurut (Munayarokh *et al.*, 2022) bahwa video sebagai media penyuluhan dapat memperkokoh proses belajar maupun nilai hiburan. Kelebihan media video dari media cetak, antara lain sudah dikenal masyarakat, melibatkan lebih dari satu panca indra, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, penyajian dapat dikendalikan, jangkauan relatif lebih luas serta dapat di ulang-ulang. Kelemahan media cetak yaitu tidak dapat menstimulasi efek suara dan efek gerak serta mudah terlipat (Atika *et al.*, 2022).

Pemilihan warna yang tepat sangat memengaruhi tampilan video, menurut Holtzchue (2011), warna dapat memberikan dampak tertentu pada sugesti dan suasana hati penonton. Selain itu, penambahan musik sebagai latar belakang dapat meningkatkan daya tarik media. Tema video harus menarik dan bermakna, serta menunjukkan keselarasan antara tema dan isi cerita awal hingga akhir. Durasi video juga penting, semakin singkat durasi video, semakin baik, karena mayoritas audiens cenderung cepat jenuh melihat video yang terlalu lama (R. N. Aini *et al.*, 2021).

### 3. Pengetahuan

Pengetahuan secara etimologi, berasal dari kata “*knowledge*“ dalam bahasa Inggris. Dalam terminologi, pengetahuan merujuk pada proses pemahaman yang diperoleh individu melalui kesadarannya sendiri. Menurut Aristoteles, pengetahuan diperoleh melalui pengamatan dan pengalaman. Istilah Pengetahuan menggambarkan

pemahaman seseorang tentang sesuatu hal yang melibatkan komponen utama yaitu subjek yang mengenali dan objek yang dikenali, serta kesadaran terhadap apa yang ingin diketahuinya. Dengan demikian, pengetahuan dapat dianggap sebagai hasil pemahaman individu terhadap objek, atau sebagai upaya manusia untuk memahami objek tersebut (Anggreini *et al.*, 2023).

Pengetahuan kesehatan mulut penting untuk mengembangkan perilaku sehat, dan telah terbukti adanya hubungan antara peningkatan pengetahuan dan kesehatan mulut yang lebih baik. Praktik terkait kesehatan yang optimal lebih mungkin diambil jika individu merasakan kontrol yang lebih baik atas kesehatan dengan pemahaman yang lebih baik tentang penyakit dan etiologinya (Kirana *et al.*, 2023).

Menurut Notoatmodjo (20 20), Ada 6 klasifikasi pengetahuan meliputi mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensistesisikan dan mengevaluasi, untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang dapat merubah pandangan dari tidak tahu menjadi tahu dengan kegiatan promosi kesehatan yang dapat meningkatkan kesadaran serta merubah sikap maupun perilaku responden tentang kebersihan gigi dan mulut (Nurhalisah *et al.*, 2023).

#### 4. Pemeliharaan kebersihan mulut pada pengguna ortodonti cekat

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut adalah proses menjaga gigi dan mulut bebas dari sisa makanan dan kotoran, bertujuan untuk menjaga kesehatan gigi. Pengetahuan yang baik tentang kebersihan gigi

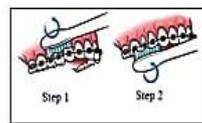
dan mulut berperan penting dalam mempengaruhi individu untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut, sehingga dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut secara optimal dan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut (Amaniya *et al.*, 2022).

Cara menjaga kebersihan gigi dan mulut antara lain adalah dengan menyikat gigi secara teratur, yang dianjurkan dilakukan 2 kali sehari selama 2 menit setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur, agar sisa-sisa makanan didalam rongga mulut bersih. Kemudian jenis sikat gigi yang digunakan yaitu sikat gigi ortodonti cekat berbentuk khusus yang dapat membersihkan sisa makanan yang menempel pada gigi dan pada alat ortodonti cekat (Panjaitan *et al.*, 2020).

Sikat gigi adalah alat utama untuk melakukan kontrol plak secara mekanis dan digunakan secara luas untuk membersihkan gigi dan muulut. Sikat gigi konvensional adalah jenis sikat gigi yang digunakan untuk membersihkan gigi sehari-hari. Kriteria sikat gigi yang baik memiliki tangkai yang lurus cukup lebar dan tebal, nyaman dipegang, tidak licin, bentuk kepala sikat tidak terlalu besar supaya dapat menjangkau seluruh gigi, dan bulu sikat lembut agar tidak melukai gusi. Sikat gigi ortodonti mampu membersihkan plak yang menempel disela-sela gigi dan kawat,yang tidak bisa dijangkau oleh sikat gigi konvensional.

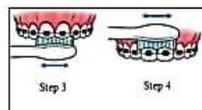


Gambar 1. Sikat gigi ortodonti



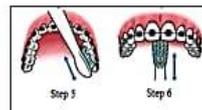
Step 1: Sikat gigi diletakkan di atas *bracket* gigi posterior atas membentuk sudut  $45^\circ$  terhadap gusi, lalu dilakukan gerakan teknik *roll*.

Step 2: Sikat gigi diletakkan di bawah *bracket* gigi posterior atas, lalu dilakukan gerakan teknik *roll*. Dilakukan yang sama pada gigi posterior bawah.



Step 3: Sikat gigi diletakkan di bawah *bracket* gigi anterior atas, lalu dilakukan gerakan teknik horizontal.

Step 4: Sikat gigi diletakkan di atas *bracket* gigi anterior atas membentuk sudut  $45^\circ$  terhadap gusi, lalu dilakukan gerakan teknik horizontal. Dilakukan yang sama pada gigi anterior bawah.



Step 5: Sikat gigi diletakkan di dataran kunyah gigi posterior atas, lalu dilakukan gerakan teknik horizontal. Dilakukan yang sama pada gigi posterior bawah.

Step 6: Sikat gigi diletakkan di permukaan dalam gigi anterior atas, lalu dilakukan gerakan teknik vertikal seperti mencungkil. Dilanjutkan dengan permukaan dalam gigi posterior atas, dilakukan yang sama pada permukaan dalam gigi anterior dan posterior bawah.

Sumber gambar: Nguyenorthodontic.com

Gambar 2. Cara Menyikat Gigi Pada Ortodonti Cekat

Sikat gigi *interdental* atau disebut juga *interspace* adalah sikat gigi berkepala kecil yang memungkinkan bulu sikat untuk membersihkan daerah sempit yang tidak mungkin dapat diakses oleh sikat gigi ortodonti. Ada beberapa jenis sikat interdental yaitu sikat *interdental* yang berbentuk *single tufed* dan sikat *interdental* berbentuk silinder seperti dikat botol. Pengguna ortodonti sebaiknya menggunakan sikat interdental agar plak pada daerah sela-sela bracket dapat dibersihkan. (Hidayat *et al.*, 2021).

Obat kumur umumnya adalah cairan antiseptik yang digunakan untuk membersihkan sela-sela gigi, permukaan lidah dan gusi, serta

mulut bagian kerongkongan. Obat kumur merupakan alternatif lain dalam menjaga kebersihan gigi selain dengan sikat gigi. Obat kumur digunakan sebagai sarana tambahan dalam membersihkan mulut. Penggunaan obat kumur juga disarankan selama perawatan ortodontik karena signifikan dalam menurunkan dekalsifikasi email dan peradangan gingiva, gunakan obat kumur 1 sampai 2 kali dalam seminggu (Asridina *et al.*, 2019).

Benang gigi atau *dental floss*, digunakan secara manual untuk membersihkan sisa makanan yang ada di sela-sela gigi. Benang gigi banyak direkomendasikan untuk menghilangkan biofilm plak di daerah interproximal gigi. Menyikat gigi disertai dental floss efektif terhadap penurunan indeks plak. Pemakaian benang gigi harus membersihkan permukaan proximal termasuk daerah subgingiva (Adnyasari *et al.*, 2023).

Konsumsi makanan yang kaya serat dapat berperan sebagai kontrol plak secara alamiah. Makanan berserat dan berair memiliki kemampuan daya pembersih gigi yang baik. Mengonsumsi makanan berserat tidak memicu pembentukan plak, melainkan berperan sebagai pengendali plak secara alamiah. Bahan makanan yang banyak mengandung serat antara lain buah-buahan, sayuran terutama sayuran hijau, dan kacang-kacangan. Makanan berserat seperti sayur-sayuran dan buah-buahan mengandung 75-95% air. Sayuran dan buah-buahan berserat dan berair

akan bersifat membersihkan karena harus dikunyah dan dapat merangsang sekresi saliva (Sholikhah *et al.*, 2020)

Kontrol rutin untuk memeriksa kebersihan mulut pada pengguna alat ortodonti cekat sebaiknya dilakukan 3 minggu sekali, untuk melihat progres perawatan ortodonti dan mengontrol kesehatan gigi dan mulut, berbeda dengan individu yang tidak menggunakan alat ortodonti cekat yang disarankan melakukan kontrol setiap 6 bulan sekali (Faridah *et al.*, 2023).

Ortodonti adalah cabang ilmu kedokteran gigi yang berfokus kepada *prevention*, *interception*, dan *correction* terhadap maloklusi dan segala abnormalitas lain pada regio dento-facial. Tujuan perawatan ortodonti dilakukan untuk memperbaiki oklusi gigi dan juga hubungan antar rahang, tidak hanya itu perawatan ortodonti juga dapat digunakan untuk memperbaiki cara berbicara serta estetika wajah. Perbedaan ortodonti dengan cabang ilmu kedokteran gigi yang lain yang memerlukan perawatan singkat, ortodonti memerlukan perawatan yang lama, terus menerus mengikuti waktu pertumbuhan dan perkembangan dentofasial. Tujuan perawatan ortodonti adalah untuk mendapatkan fungsi, kesehatan, stabilitas estetik dentofasial yang optimum (Puspitasari *et al.*, 2024)

Penggunaan ortodonti cekat dapat terjadi perubahan lingkungan dalam rongga mulut, peningkatan jumlah bakteri, perubahan kapasitas *buffer saliva*, derajat keasaman *saliva*, dan laju aliran saliva. Menjaga

kebersihan rongga mulut pengguna ortodonti cekat sulit dilakukan karena alat ortodonti cekat memiliki banyak komponen seperti bracket, ban dan arh-wire sehingga dapat menyebabkan retensi baru bagi plak dan pertumbuhan bakteri, hal tersebut merupakan faktor pendukung dalam peradangan gusi, yang menyebabkan terjadinya kerusakan jaringan periodontal (Melati *et al.*, 2024).

Pemeliharaan kebersihan mulut bertujuan untuk menghilangkan dan mencegah timbulnya plak serta sisa makanan yang menempel pada gigi. Kebersihan mulut yang buruk dapat menyebabkan akumulasi plak, yang merupakan penyebab utama efek samping dari perawatan ortodonti seperti dekalsifikasi enamel, karies gigi, dan penyakit periodontal lainnya. Penerapan perilaku pemeliharaan kebersihan mulut krusial bagi pasien ortodonti untuk menghindari efek samping tersebut (Pakpahan *et al.*, 2022).

##### 5. Indeks Plak Gigi Pengguna Ortodonti Cekat

Plak gigi adalah deposit lunak berupa lapisan tipis (*biofilm*) terdiri dari berbagai mikroorganisme, terbentuk pada permukaan setelah gigi kontak dengan saliva. Lapisan tipis (*biofilm*) ini melekat erat pada permukaan gigi dan struktur keras lainnya dalam rongga mulut. Plak gigi merupakan komunitas mikroba kompleks yang terbentuk pada seluruh permukaan gigi yang terpapar produk bakteri dalam rongga mulut. Plak memiliki tampilan klinis berupa lapisan bakteri lunak non kalsifikasi yang terakumulasi dan melekat pada gigi atau objek lain

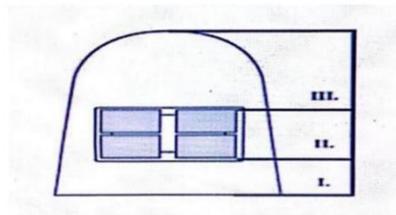
dalam mulut seperti restorasi, denture, serta kalkulus dan dapat terlihat dengan bantuan disclosing agent. Plak umumnya tidak berwarna atau transparan dan bukan suatu penyakit melainkan dapat menjadi penyebab terjadinya penyakit gigi seperti karies.

Cara mencegah pembentukan plak pada gigi ialah dengan membersihkan plak secara teratur yang dapat dilakukan secara mekanis dan bantuan bahan kimiawi. Kontrol plak secara mekanik dapat dilakukan dengan cara menyikat gigi dan alat bantu lainnya, tekanan bulu sikat yang dihasilkan lewat tindakan menyikat menyebabkan sisa makanan dan plak pada permukaan gigi hilang dan bekurang, sedangkan kontrol plak dengan kimiawi dapat dilakukan dengan menggunakan obat kumur (Syahrul *et al.*, 2023)

Pengukuran indeks plak pada ortodonti cekat dengan skoring *Orthodontic Plaque Index* (OPI). Yang diperiksa yaitu semua bagian bukal dari gigi-gigi yang dilekati bracket, kecuali gigi-gigi posterior yang diberi band. Semua permukaan bukal gigi yang dilekati bracket diolesi dengan larutan disclosing. Masing-masing permukaan gigi yang diperiksa dibagi menjadi tiga era dengan membagi permukaan gigi secara *horizontal*, yaitu : I = Servikal, II = Sentral, yaitu daerah di sekeliling bracket, mesial, dan distal dari bracket, III = Oklusal/insisal yaitu daerah kontrol dari bracket. Setiap area memiliki level kesulitan masing-masing tergantung pada jangkauan pembersihan: Area oklusal/insisal = (mudah dijangkau), Area sentral = 3 (sulit dijangkau),

Area servikal = 2 (sedikit sulit dijangkau). Indeks plak OPI membagi tiap permukaan mahkota gigi menjadi 3 bagian dengan skor yang berbeda-beda yaitu : 1 = terdapat plak pada bagian oklusal/insisal dari bracket. 3 = terdapat plak pada bagian sentral dari bracket. 2 = terdapat plak pada bagian servikal dari bracket (Kusumadewi, 2014) (Putri et al., 2024).

dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 3. Pembagian permukaan gigi untuk pengukuran indeks plak (Maharani *et al.*, 2018)

Maka dapat dilakukan penilaian skor plak dengan menggunakan

OPI :

Tabel 1. Penilaian pemeriksaan indeks plak OPI (Selvia *et al.*, 2019)

Maxillary															Total	
Servikal	2x															
Sentral	3x															
Oklusal/Insisal	1x															
Tooth		7	6	5	4	3	2	1	1	2	3	4	5	6	7	
Mandibular															Total	
Servikal	2x															
Sentral	3x															
Oklusal/Insisal	1x															
Sub Total																

$$\text{OPI \%} = \frac{\text{Jumlah nilai dari seluruh gigi yang diperiksa}}{\text{Jumlah gigi yang diperiksa} \times 6} \times 100\%$$

Pada pemeriksaan ini didapatkan skor OPI minimal 0% dan maksimal 100% sehingga dapat dikategorikan kriteria skor OPI yaitu :

Baik = 0% - 30%

Sedang= 30,1% - 50%

Buruk = >51%

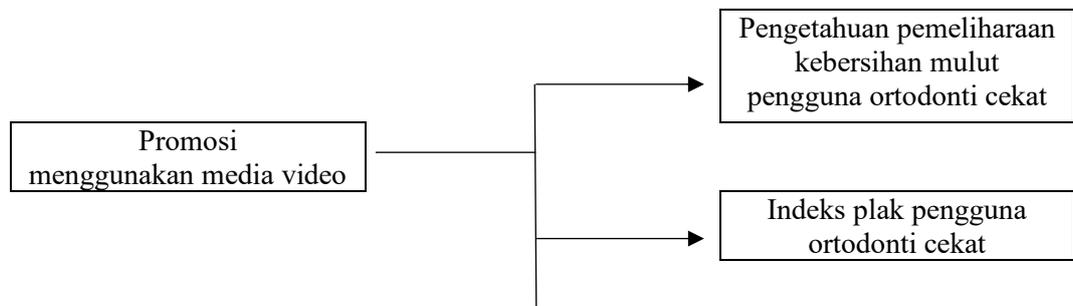
## **B. Landasan Teori**

Promosi kesehatan merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui komunikasi yang efektif. Media yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan adalah video, yang dapat mengedukasi pentingnya kebersihan mulut, terutama bagi pengguna ortodonti cekat. Penggunaan alat ortodonti cekat, yang bertujuan untuk memperbaiki oklusi gigi dan hubungan antar rahang, memerlukan perhatian khusus terhadap kebersihan rongga mulut.

Pengetahuan tentang pemeliharaan kebersihan mulut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pengguna ortodonti cekat untuk menjaga kebersihan mulut, mengingat alat tersebut rentan menyebabkan masalah kebersihan, Plak gigi, dapat menjadi penyebab utama masalah di dalam rongga mulut. Kontrol terhadap plak gigi dapat dilakukan dengan menyikat gigi, menggunakan sikat interdental, dental floss, penggunaan pasta gigi yang mengandung fluoride, penggunaan obat kumur yang dipakai untuk memelihara kebersihan gigi dan mulut serta kontrol perawatan ortodonti cekat

Plak pada pengguna ortodonti sangat rentan menumpuk dikarenakan adanya alat ortodonti cekat yang menempel pada gigi sehingga membuat pengguna ortodonti sulit membersihkan. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur menggunakan indeks, yang mencerminkan keadaan klinis saat pemeriksaan. Angka indeks yang diperoleh dari pemeriksaan objektif ini berfungsi sebagai evaluasi untuk menilai adanya peningkatan kebersihan gigi dan mulut.

### C. Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep

### D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep, maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa penyuluhan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan indeks plak pengguna ortodonti cekat.

